

Penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question (lsq)* untuk meningkatkan keaktifan belajar ips pada peserta didik kelas v sekolah dasar

Ulfi Nurul Khoiriah^{1*}, Yulianti², Sularmi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar,, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

[*ulfinurulk@gmail.com](mailto:ulfinurulk@gmail.com)

Abstract. *The purpose of this research was to improve the learning activeness about IPS using Learning Start with a Question strategy for the fifth grade students of SD Negeri 1 Karanggayam in the academic year 2016/2017. This research used classroom action research and was performed in two cycle. Each cycle consisted of four steps, planning, action, observation, and reflection. The subject of this research were 20 students and the teachers. The data sources derived from students and teachers. The data collecting techniques were observation, interview, and documentation. The data validation used triangulation techniques, triangulation sources, and review informant. The data analysis used interactive analysis. The conclusion of this research shows that the application of Learning Start with a Question strategy can improve the learning activeness about IPS fir the fifth grade students of SD Negeri 1 Karanggayam in the academic year 2016/2017.*

Keywords: *learning start with a question strategy, learning activeness ,IPS, elementary school*

1. Pendahuluan

IPS adalah bidang studi yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan psikologi, kelayakan, dan kebermaknaan untuk peserta didik dalam kehidupan [1]. Siregar berpendapat bahwa penekanan bidang studi IPS tidak memberikan bekal peserta didik dengan hafalan-hafalan saja, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan [2]. Proses pembelajaran IPS yang baik yaitu proses pembelajaran yang melibatkan komunikasi dua arah, yaitu pemberi informasi bukan dari guru saja tetapi peserta didik juga ikut serta dalam memberikan informasi [2][3]. Di dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya berpartisipasi baik fisik, mental, maupun sosial agar pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas [4].

Unsur terpenting dalam pembelajaran adalah interaksi . Interaksi yang terjadi menuntut adanya perubahan kearah yang lebih baik terutama pada sikap dan tingkah laku. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif yang dirancang oleh guru harus menumbuhkan keaktifan dan kreativitas peserta didik secara maksimal. Guru seharusnya tidak menggunakan gaya mengajar yang tradisional dimana guru sebagai sumber belajar, sedangkan peserta didik pasif selama pembelajaran berlangsung [3][4][5]. Pengajaran tradisional sudah tidak sesuai dengan konsep pendidikan jaman sekarang. Pendidikan sekarang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam interaksi pembelajaran [6]. Diperlukan strategi inovatif agar peserta didik dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Penerapan strategi pembelajaran yang membangun keaktifan belajar peserta didik dalam setiap pembelajaran di SD sangat penting. Keaktifan belajar peserta didik terlihat dari partisipasinya dalam

melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan. Keaktifan belajar merupakan penekanan pada fisik, mental, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar menjadi baik serta mencakup ranah pembelajaran [7]. P.D. Dierich mengemukakan keaktifan belajar peserta didik meliputi: kegiatan visual, berbicara, mendengarkan, menulis, menggambar, perilaku, mental, dan emosi [8][9].

Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 1 Karanggayam, bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti aktivitas di kelas masih rendah. Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik kelas V SDN 1 Karanggayam pada kegiatan pratindakan. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik rendah, terbukti hanya 5 dari 20 peserta didik atau 25% memiliki keaktifan belajar kategori baik. Keaktifan hanya tampak pada guru saja, sedangkan peserta didik belum terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan belajar IPS peserta didik dalam kelas masih rendah dikarenakan: 1) proses belajar yang berlangsung masih konvensional dimana guru masih menggunakan metode ceramah sementara peserta didik hanya diam dan menerima informasi sehingga merasa jenuh; 2) sebagian besar peserta didik malu untuk bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Sikap berani peserta didik untuk mengemukakan jawaban dan tampil di depan kelas masih kurang, mereka hanya diam dan pasif; 3) cara guru mengajar dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar [6][10]. Keaktifan belajar peserta didik yang rendah akan berpengaruh pada pencapaian belajar peserta didik [10][11]. Oleh karena itu, keaktifan belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung sangat diharapkan

Penelitian mengenai keaktifan belajar pernah dilakukan oleh M.J. Sari [12] dan Novitasari [13] pada peserta didik sekolah dasar. Perbedaan antara penelitian M.J. Sari dengan peneliti yaitu pada penerapan pendekatan STM sedangkan peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question*. Sedangkan perbedaan penelitian dengan Novitasari yaitu pada penggunaan *active learning tipe index card match*. Selain itu, penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* pernah dilakukan oleh S.F. Habsari [14] dan M. Eksanto [15]. Perbedaan dengan Habsari terletak pada variabel terikat yaitu menggunakan keterampilan bertanya sedangkan peneliti menggunakan keaktifan belajar. Sedangkan perbedaan penelitian dengan Eksanto terletak pada subjek penelitian dan mata pelajaran.

Penerapan strategi belajar dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran [16]. Salah satu strategi yang dapat dipilih dalam membangun keaktifan belajar peserta didik adalah strategi *Learning Start with a Question (LSQ)*. *LSQ* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik aktif dalam bertanya dan mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul dari kegiatan kelompok oleh peserta didik supaya lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru [17][18][19]. Penerapan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karanggayam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik khususnya pada pelajaran IPS. Cara yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question (LSQ)*. Peneliti menerapkan strategi *LSQ* pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karanggayam. Dengan penerapan strategi *LSQ* terdapat peningkatan keaktifan belajar pada peserta didik, sehingga penelitian ini dapat dijadikan relevansi guna mengembangkan inovasi strategi-strategi pembelajaran lain sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar pada sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan peneliti termasuk dalam penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus. Terdapat 2 siklus dalam penelitian ini dengan 2 pertemuan tiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1 Karanggayam, Kebumen. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karanggayam berjumlah 20 peserta didik, terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

Data yang digunakan sebagai sumber data diperoleh dari guru kelas V, hasil observasi keaktifan belajar IPS, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *review*

informan. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 80% atau sejumlah 16 peserta didik masuk dalam kategori baik. Adapun kategori penilaian keaktifan belajar seperti pada table 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian Keaktifan Belajar IPS

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Kurang	0-25
Kurang	26-50
Cukup	51-75
Baik	76-100

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil observasi keaktifan belajar IPS pratindakan diketahui bahwa keaktifan belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karanggayam masih rendah, dibuktikan dari data pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Belajar IPS Pratindakan

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Sangat Kurang	4	20
Kurang	10	50
Cukup	1	5
Baik	5	25

Tabel 2 menunjukkan bahwa keaktifan belajar IPS pada pratindakan diperoleh data sebanyak 5 peserta didik atau 25% masuk kategori baik. Selanjutnya sebanyak 1 peserta didik atau 5% masuk kategori cukup, 10 peserta didik atau 50% masuk kategori kurang, dan 4 peserta didik atau 20% masuk kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question (LSQ)* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada peserta didik.

Setelah strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* diterapkan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karanggayam, terjadi peningkatan keaktifan belajar IPS yang dilaksanakan dalam tindakan siklus I dibandingkan dengan hasil keaktifan belajar IPS pada saat pratindakan. Hasil observasi keaktifan belajar IPS siklus I diperoleh data seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Belajar IPS Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Sangat Kurang	0	0
Kurang	4	20
Cukup	4	20
Baik	12	60

Tabel 3 menunjukkan bahwa keaktifan belajar pada siklus I mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik yang masuk kategori baik sebanyak 12 peserta didik atau 60%. Selanjutnya sebanyak 4 peserta didik atau 20% masuk kedalam kategori cukup, 4 peserta didik atau 20% masuk kategori kurang, dan 0 peserta didik masuk kategori sangat kurang.

Data pada siklus I menunjukkan indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ peserta didik memiliki keaktifan belajar kategori baik belum tercapai sehingga dilanjutkan tindakan siklus II. Hasil observasi keaktifan belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Keaktifan Belajar IPS Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Sangat Kurang	0	0
Kurang	0	0
Cukup	2	10
Baik	18	90

Tabel 4 menunjukkan bahwa keaktifan belajar IPS pada siklus II mengalami peningkatan dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang masuk kategori baik sejumlah 18 peserta didik atau 90%. Selanjutnya sebanyak 2 peserta didik atau 10% masuk kategori cukup, 0 peserta didik masuk kategori kurang, dan 0 peserta didik masuk kategori sangat kurang.

Data pada siklus II menunjukkan indikator kerja yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ peserta didik memiliki keaktifan belajar kategori baik telah tercapai. Oleh karena itu, penerapan strategi *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karanggayam dan tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun data perbandingan nilai keaktifan belajar IPS peserta didik kelas V antarsiklus dijabarkan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Perbandingan Keaktifan Belajar IPS Antarsiklus

Keterangan	Kondisi		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	25	37,5	68,75
Nilai Tertinggi	81,25	84,38	93,75
Nilai Rata-rata	48,44	68,75	82,66
Ketuntasan (%)	25%	60%	90%

Tabel 5 menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik tergolong rendah. Hasil observasi keaktifan belajar pratindakan dari 20 peserta didik, persentase ketercapaian indikator kerja hanya 5% atau 5 peserta didik yang memiliki kategori baik. Fakta tersebut mendorong untuk dilakukannya tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada peserta didik. Pelaksanaan siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *LSQ*, peserta didik mempelajari usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, terjadi peningkatan pada persentase ketercapaian indikator kinerja sebesar 60% atau 12 peserta didik masuk kategori baik. Pelaksanaan siklus II peserta didik masih mempelajari materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan persentase ketercapaian indikator kinerja sebesar 90% atau 18 peserta didik memiliki keaktifan belajar kategori baik. Pencapaian yang diperoleh melebihi indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sebesar $\geq 80\%$.

Berdasarkan pada analisis data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karanggayam tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan belajar IPS peserta didik pada akhir siklus. Keaktifan belajar peserta didik sangat diperlukan agar kegiatan belajar didalam kelas tidak hanya satu arah. Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru [20]. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru, strategi ini dapat menggugah peserta didik untuk meningkatkan keaktifan belajar. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar adalah strategi pembelajaran *Learning Start with a Question*. Strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* merupakan strategi pembelajaran yang menghendaki peserta didik untuk selalu bertanya selama proses belajar agar belajar sesuatu yang baru lebih efektif [21].

Penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian peneliti adalah penelitian dari S.F. Habsari [14] dan M. Eksanto [15] dengan menerapkan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question*. Hasil penelitian oleh S.F. Habsari bahwa penerapan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Taji Klaten tahun pelajaran 2013/2014. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel terikat yang digunakan, peneliti meneliti keaktifan belajar. Penelitian lain oleh M. Eksanto menyatakan bahwa penerapan strategi *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA SD N Giriroto 1 tahun ajaran 2013/2014. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada subjek, mata pelajaran dan tempat penelitian, peneliti meneliti tentang mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V SD N 1 Karanggayam. Selain itu, penelitian mengenai keaktifan belajar pernah dilakukan oleh M.J. Sari [12] dan Novitasari [13] pada peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian M.J. Sari menyatakan bahwa penerapan pendekatan STM dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri Pare 2 Mondokan, Sragen tahun ajaran 2011/2012. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel bebas yang digunakan, peneliti menggunakan strategi pembelajaran *LSQ*. Sedangkan hasil penelitian oleh Novitasari menyatakan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *active learning tipe index card match* (mencari pasangan) pada peserta didik kelas VA SD N 3 Sedayu. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan variabel bebas, peneliti menggunakan strategi pembelajaran *LSQ*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *LSQ* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karanggayam tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan keaktifan belajar IPS peserta didik terbukti dari peningkatan pada tiap siklusnya. Dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 60% dan dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 90%. Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis guna menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan referensi pada penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis untuk guru yaitu sebagai alternatif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

5. Referensi

- [1] Sapriyah 2009 *Pendidikan IPS* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- [2] E Siregar, H Nara 2010 *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- [3] E Solihatin 2012 *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [4] E Mulyasa 2011 *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [5] K Komalasari 2013 *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama)
- [6] R Vitasari Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari *J. Didakt Dwija Indria* **2(2)**
- [7] R Natawijaya, 2005 *Aktivitas Belajar* (Jakarta: Depdiknas)
- [8] O Hamalik 2015 *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [9] Sardiman 2014 *Pengertian Aktivitas Belajar* (Jakarta: Pustaka Insan Madani)
- [10] N Istikomah Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indria* **6(3)** 130-138
- [11] A Kistanti Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Masalah Sosial Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD *J. Didakt Djiwa Indria* **2(4)**
- [12] S F Habsari 2014 Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Starts with a Question (LSQ) untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Taji Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 *J. Profesi Pendidikan Dasar* **3(6)**

- [13] M Eksanto 2014 Penerapan Strategi Pembelajaran LSQ (Learning Starts with a Question) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di SD N Giriroto 1 Tahun Ajaran 2013/2014 *J. Profesi Pendidikan Dasar* **3(3)**
- [14] M J Sari 2012 Penerapan Pendekatan STM untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD *J. Didakt Dwija Indria* **4(2)**
- [15] Novitasari 2014 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Active Learning Tipe Index Card Match (Mencari Pasangan) pada Siswa Kelas VA SD Negeri 3 Sedayu *J. Penelitian Ilmu Pendidikan* **2(4)**
- [16] Sukardi 2013 *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [17] Howard, 2008 *Learning Start With A Question* (Bandung: Nusa Media)
- [18] N N Parmithi 2016 Penerapan Strategi Learning Start With A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X AP2 SMK Triatma Jaya Badung Tahun Pelajaran 2013/2014 *J. Emasains* **(5)** 13-14.
- [19] A R Suparman 2015 Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Peserta Didik Pada Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan *J. Nalas Perdidikan* **(3)** 89-90.
- [20] M L Silberman 2016 *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia)
- [21] Hamruni 2012 *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani)